

Seminar Nasional Ikan merupakan salah satu kegiatan rutin Masyarakat Iktiologi Indonesia. Seminar Nasional Ikan telah dilaksanakan sebanyak 10 kali dan tahun ini tahun ke 11. Seminar Nasional Ikan XI dirangkaikan dengan Kongres Masyarakat Iktiologi Indonesia VI Tahun 2022 dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Juni 2022, pukul 07.30 sampai 18.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara *hybrid* yaitu daring dengan *zoom meeting* dan luring dengan lokasi *host* di Prodi Penyuluhan Perikanan, Instalasi Praktek Lapang, Komunikasi dan Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan Kampus Bogor.

Semnasikan XI dan Kongres MII VI mengambil tema “Tantangan Ekonomi Biru Berkelanjutan Dalam Budidaya, Pengelolaan dan Konservasi Sumber Daya Ikan”. Prof. Dr. Endi Setiadi Kartamihardja MSc, selaku Ketua Masyarakat Iktiologi Indonesia menyatakan pemilihan tema tersebut sangat tepat jika dihubungkan dengan kondisi lingkungan sumber daya ikan baik di perairan darat maupun laut saat ini. Kita dituntut untuk menerapkan ekonomi biru dalam setiap kegiatan perikanan karena hal ini merupakan konsep dan strategi untuk menjaga pemanfaatan perairan laut dan sumber daya air dunia. Sudah sepatutnya bahwa ikan yang hidup di air akan memerlukan kondisi lingkungan perairan yang sehat untuk melangsungkan daur hidup dan kehidupannya.



Konsep ekonomi biru ini muncul untuk menyeimbangkan antara pembangunan ekonomi dengan kapasitas pemanfaatan ekosistem sumber daya laut dan sumber daya air secara berkelanjutan. Karena ekonomi biru adalah pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut. Sudah barang tentu, penerapan ekonomi biru secara berkelanjutan dihadapkan pada berbagai tantangan. Namun jika kita dapat menjadikan tantangan tersebut sebagai peluang maka penerapan konsep ekonomi biru di perairan laut dan perairan daratan akan mampu menuai manfaat ekonomi dan pemanfaatan sumber daya ikan dan ekosistemnya secara berkelanjutan. Hal ini berguna untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan melestarikan ekosistem bagi terwujudnya pembangunan kemandirian dan ketahanan pangan nasional.

Kegiatan Semnasikan XI dan Kongres MII VI diawali dengan laporan oleh Ketua Panitia Dr. Ir. O. D. Soebhakti Hasan, M.Si., kemudian dilanjutkan oleh sambutan Selamat Datang dari Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Bapak Dr. Muhammad Hery R. Alauddin, S.Pi., M.Si dan Pembukaan Semnasikan XI dan Kongres MII VI oleh Ketua Masyarakat Iktiologi Indonesia, Prof. Dr. Ir. Endi S. Kartamihardja, M.Sc. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan pemaparan oleh Pembicara Kunci Utama I, yaitu Dr. T.B. Haeru Rahayu, M.Sc. selaku Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan judul paparan Kebijakan dan Tantangan Pengembangan Perikanan Budidaya dalam Mewujudkan Ekonomi Biru yang dimoderatori oleh Prawira A.R.P. Tampubolon S.Pi, M.Si, M.F.Sc. dari Pusat Riset Perikanan, BRIN. Selanjutnya paparan narasumber secara paralel masing masing yang pertama Dr. Fayakun Satria, M.Sc, Kepala Pusat Riset Perikanan - OR Kebumihan dan Maritim, BRIN dengan materi tentang Pengkajian Stok dan Pengelolaan Sumber Daya Ikan, dilanjutkan oleh Andy Artha Donny Oktopura, S.T., M.T.Meng. selaku Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Jambi, DJPB-KKP dengan paparan tentang Program Unggulan Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Jambi, disusul materi oleh Bapak Ikhsan Kamil, S.T., M.Sc. selaku Kepala Balai Perikanan Budidaya Air Laut, Batam, DJPB-KKP dengan judul paparan tentang Program Unggulan Balai Perikanan Budidaya Air Laut Batam. Pada sesi kedua dilanjutkan dengan Pembicara Utama 2 Dr. Mark Erdmann, Vice President Conservation International's Asia-Pacific Marine Programs



dengan materi Pengelolaan dan Konservasi Keanekaragaman Ikan dalam Konsep Ekonomi Biru yang dimoderatori oleh Dr. Nyoman Dati Pertami, M.Si, dari FKP Universitas Udayana.

Semnasikan XI dan Kongres MII VI dihadiri para peneliti dan pemangku kepentingan bidang perikanan dan

kelautan untuk mempresentasikan hasil penelitian dan berdiskusi dengan harapan dapat berkontribusi dalam perhelatan ilmiah ini guna meningkatkan pemanfaatan, pengelolaan dan konservasi sumber daya ikan secara berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan ekosisten laut dan perairan daratan.

Makalah yang telah mendaftar pada seminar ini sejumlah 114 makalah yang terdiri dari bidang Biosistematika/taksonomi dan genetika 20 makalah; Biologi reproduksi dan pertumbuhan 21 makalah; Biogeografi dan ekologi 14 makalah; Budidaya 22 makalah; Penangkapan 2 makalah; pengelolaan dan konservasi 6 makalah; Pengolahan hasil perikanan 9 makalah; dan Sosial, ekonomi, dan budaya 20

makalah. Selanjutnya 40 makalah terpilih akan diterbitkan di E-Prosiding Seminar Nasional Ikan dengan identitas DOI.

Seminar ini dihadiri oleh para pakar, peneliti, praktisi dan pemerhati ikan yang berasal dari lembaga penelitian, perguruan tinggi, instansi pemerintah terkait, sektor swasta, dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Tercatat 47 instansi mengikuti semnas ini, baik sebagai peserta maupun pemakalah yaitu : Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, Balai Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan (BPKIL) Serang, Balai Perikanan Budidaya Laut Batam, Balai Riset Budidaya Ikan Hias, Balai Riset Pemulihan Sumber Daya Ikan, Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan Bogor, BRIN, IPB University, Loka Riset Perikanan Tuna, Loka Riset Sumberdaya dan Kerentanan Pesisir, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Politeknik AUP, Politeknik Kelautan dan Perikanan Bone, Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana, Pusat Riset Oseanografi BRIN, Pusat Riset Perikanan, Stasiun Karantina Ikan, Universitas Andalas, Universitas Bengkulu, Universitas Brawijaya, Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Malang, Universitas Jambi, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Malikussaleh, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Mulawarman, Universitas Musamus Merauke, Universitas Padjajaran, Universitas Papua, Universitas Pattimura, Universitas Pattimura, Universitas Pertahanan, Universitas Riau, Universitas Samawa, Universitas Sintuwu Maroso Poso, Universitas Sriwijaya, Universitas Sulawesi Barat, Universitas Tadulako, Universitas Terbuka, Universitas Udayana, dan Universitas Yapis Papua.

Selain melaksanakan Seminar Nasional, MII juga akan melaksanakan perhelatan penting yakni “Kongres MII VI” untuk memilih Ketua MII yang baru masa bakti 2022-2026 setelah mengevaluasi dan menerima Laporan Pertanggungjawaban Pengurus MII masa bakti 2018-2022. Perhelatan ini penting karena juga untuk mengingat lahir dan berdirinya MII 22 tahun yang lalu pada 6 Juni 2000. Pelaksanaan Kongres MII VI berjalan dengan lancar yang secara mufakat memilih Prof. Dr. Krismono, MS. sebagai Ketua MII masa bakti 2022-2026. Dalam sambutannya Prof. Dr. Krismono, MS. berjanji akan memajukan MII, menjalankan tugas dan program-programnya dengan baik tentunya dengan bantuan seluruh elemen Masyarakat Iktiologi Indonesia. Tak lupa pula dalam sambutannya beliau mengucapkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pengurus MII yang lama, kepada seluruh panitia, sponsor dan semua pihak yang mendukung terselenggaranya Seminar Nasional Ikan XI dan Kongres MII VI Tahun 2022. Semoga Masyarakat Iktiologi Indonesia Maju, Perikanan Lestari.

